**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1. 1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi diri dan memajukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (UU Sisdiknas 2003). Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 bab IV pasal 19 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Sriana & Sujarwo,2022).

Pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan individu secara holistik, yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Hal ini merupakan landasan bagi pembangunan individu dan kemajuan bangsa secara keseluruhan.

Amelia (2019) memperkuat dengan pernyataannya bahwa Fungsi pendidikan itu merupakan proses yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan itu harus berjalan dalam hal menjaga keberlangsungan

hidup manusia. Tanpa pendidikan tidak akan ada

1

transformasi pengetahuan serta nilai-nilai dan norma sosial dari generasi ke generasi berikutnya. Dengan semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka semakin besar kesempatan untuk meraih kesuksesan hidup di masa mendatang. Secara garis besar, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun kehidupan bangsa dan negara sebagai pentransfer ilmu dan peserta didik sebagai objek. (Juwita & Nirmawan,

2020)

Supaya hal-hal tersebut tercapai maka pemerintah membuat serta mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menghadapai era sekarang. Yang mana pada saat ini kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah adalah kurikulum merdeka.

Menurut Darmawan & Winataputra (2020), Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain itu, menurut pendapat Riyanto (2019), Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata.

Tidak hanya itu, masih ada beberapa hal yang mempengaruhi supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal-hal tersebut, seperti bahan ajar, LKPD, dan pendekatan pembelajaran yang mendukung

guru dalam proses pembelajaran. Supaya hasil yang diperoleh dapat secara maksimal serta efektif dan efisien.

Menurut Kosasih (2021) Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maunun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi- instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antar peserta didik.

Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik. Jika bahan ajar yang digunakan tidak disertai dengan model pembelajaran yang sesuai. Maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, seperti pendekatan pembelajaran *STEM*.

Khairiyah (2019) menyatakan pembelajaran *STEM* adalah salah satu pembelajaran dan strategi yang dipandang sebagai sesuatu pendekatan yang dapat membuat perubahan yang signifikan pada abad ke 21. Pendekatan *STEM* dalam pendidikan memberikan landasan yang kuat untuk persiapan siswa menghadapi tantangan abad ke-21 dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di era global yang semakin terhubung dan berubah dengan cepat. Serta para guru juga dituntut untuk cakap dalam

penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, masih ada guru-guru yang buta atau belum paham bagaimana melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Sehingga guru-guru tersebut masih menggunakan model pembelajaran atau bahan ajar yang monoton, seperti hanya mengandalkan buku paket atau LKS sebagai bahan ajar.

Selain hal tersebut, berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis di SD Negeri 106184 Sekip, hasil belajar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. dengan rata-rata dari hasil belajar siswa adalah 63. Yang mana nilai tersebut masih di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Siswa masih kurang memahami keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Bahan ajar yang digunakan masih bersifat umum dan kurang bervariasi. Yang mana para siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket pembelajaran dan LKS saja. Dalam penerapan implementasi LKPD masih belum maksimal. serta Informasi dan Teknologi (IT) seperti internet disekolah kurang dimanfaatkan terutama dalam proses pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran yang terciptakan belum bisa menarik perhatian siswa khususnya pada pembelajaran IPAS materi magnet, Listrik, dan teknologi untuk kehidupan.

Menelik dari penyataan diatas sudah seharusnya tenaga pendidik menggunakan bahan ajar yang inovatif sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

LKPD yang berfungsi sebagai alat pembelajaran/bahan ajar yang bisa memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. LKPD tersebut dikembangkan dengan berbasis *STEM* dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi magnet, Listrik, dan teknologi untuk kehidupan yang mudah digunakan, meningkatkan hasil belajar siswa, dan juga bervariasi sehingga dapat bermanfaat bagi siswa.

**1. 2 Idenfikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis dapat mengiidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah.

2. Bahan ajar yang digunakan masih bersifat umum dan kurang bervariasi.

3. Soal-soal Latihan hanya berpatokan pada soal yang ada di buku paket pembelajaran dan LKS.

4. Penerapan implementasi LKPD masih belum maksimal, serta Informasi dan Teknologi (IT) seperti internet disekolah belum maksimal dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

5. Suasana pembelajaran yang terciptakan belum bisa menarik perhatian siswa.

**1. 3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian dan identifikasi masalah diatas yang telah dikemukakan agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah dan tidak

terlalu luas dan dapat memperoleh gambaran yang jelas, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu pengembangan LKPD berbasis *STEM* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS.

**1. 4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan materi LKPD berbasis *STEM* pada pembelajaran IPAS khususnya materi magnet, listrik, dan teknologi untuk kehidupan di kelas V SD?

2. Bagaimana respon siswa terhadap LKPD berbasis *STEM* pada pembelajaran IPAS khususnya materi magnet, listrik, dan teknologi untuk kehidupan di kelas V SD?

3. Apakah dengan LKPD berbasis *STEM* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS khususnya materi magnet, listrik, dan teknologi untuk kehidupan di kelas V SD?

**1. 5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk LKPD berbasis *STEM* pada pembelajaran IPAS khususnya materi magnet, Listrik, dan teknologi untuk kehidupan di kelas V.

2. Mendeskripsikan kelayakan materi LKPD berbasis *STEM* pada pembelajaran IPAS khususnya materi magnet, Listrik, dan teknologi untuk kehidupan di kelas V.

3. Mengetahui respon siswa terhadap LKPD berbasis *STEM* pada pembelajaran IPAS khususnya materi magnet, Listrik, dan teknologi untuk kehidupan di kelas V SD.

**1. 6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

**1.6.1 Manfaat secara teoritis**

a. Menambah wawasan penulis tentang peserta didik terutama yang berkaitan tentang mengembangan LKPD berbasis *STEM* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 106184

Sekip;

b. Sebagai bahan kajian stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, lebih mendalam, lebih luas dari segi wilayah maupun subtansi masalah tentang kreativitas dalam pembelajaran anak usia dini di Indonesia.

**1.6.2 Manfaat secara praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

a. Bagi peserta didik

Mempermudah anak untuk meningkatkan hasil belajar dalam belajar.

b. Bagi guru

Membantu guru dalam LKPD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar;

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan LKPD dalam meningkatkan kemampuan kgnitif siswa belajar siswa.

**1. 7 Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk yang dikerjakan oleh peneliti adalah LKPD pada pembelajaran IPAS khususnya materi magnet, listrik, dan teknologi untuk kehidupan pada kelas V SD dengan pendekatan *STEM*. LKPD ini memuat materi yang terkait dengan magnet, listrik, dan teknologi untuk kehidupan, serta dilengkapi dengan contoh soal yang relevan dengan aspek-aspek serta dengan fase-fase yang terdapat di *STEM*. Bentuk LKPD berbasis *STEM* ini adalah media cetak dengan ukuran kertas A4, terdiri dari lembar-lembar kertas yang memuat materi, *cover* LKPD, capaian tujuan pembelajaran, dan ringkasan petunjuk-petunjuk dalam menjalankan tugas pembelajaran.